

BAB I PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kasongan, Bantul adalah nama daerah tujuan wisata di wilayah kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal dengan hasil kerajinan gerabahnya. Tempat ini tepatnya terletak di daerah pedukuhan Kajen, desa Bangunjiwo, kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (~ S 7.846567° - E 110.344468°) sekitar 6 km dari Alun-alun Utara Yogyakarta ke arah Selatan. (Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Kasongan>)

Kasongan, Bantul, Provinsi DIY terkenal akan hasil kerajinan masyarakatnya berupa gerabah, dan patung dari tanah liat. Sedangkan Kasongan sebagai desa wisata belum memiliki museum seni gerabah sebagai wadah/sarana para seniman guna memamerkan hasil karyanya kepada masyarakat umum ataupun sebagai penyimpanan karya para seniman-seniman yang ada di Kasongan sendiri. Potensi masyarakatnya yang terus maju dan kreatif untuk menciptakan inovasi terhadap seni gerabah tentunya membuat daya tarik tersendiri dan potensi lingkungannya yang saling terkait dan melengkapi membuat sebuah sinergi yang baik dan tak dapat terpisahkan. Potensi sebuah desa wisata untuk berkembang tergantung dari masyarakatnya sendiri dan dalam hal ini Kasongan Bantul bisa maju dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik asing maupun lokal. Beragam inovasi, kreativitas, dari masyarakat yang dinamis dapat membuat Kasongan lebih berkembang dan berpotensi dengan ciri khasnya sebagai sebuah desa wisata yang terkenal akan gerabahnya.

Museum seni merupakan sebuah wadah pameran yang berkaitan dengan benda-benda seni dan sebagai wadah/sarana pengekspresi dan pengapresiasian seni. Museum seni rupa ini diharapkan menjadi wadah untuk menampung dan mendukung aktivitas serta obyek wisata yang menarik perhatian bagi para wisatawan untuk mengunjungi dan ingin mengetahui tentang seni rupa melalui berbagai jenis karya seni yang dipamerkan dalam museum tersebut.

Melihat kepemilikan museum yang ada di Yogyakarta ada berbagai macam jenis museum atas dasar kepemilikan dari pemerintah daerah, instansi militer, organisasi masyarakat, dan bahkan perseorangan. Dalam setiap museum yang ada tersebut menawarkan berbagai macam karya yang dipamerkan berdasarkan jenis dan isinya yang mengusung sebuah tema tertentu untuk dipamerkan.

Potensi sebuah museum sebenarnya bisa membuat menarik bagi wisatawan baik mancanegara maupun domestik/lokal yang datang berkunjung jika dikemas dengan menarik, sekaligus dapat menjadi sumber pemasukan bagi daerah, bahkan mampu menambah kekayaan warisan maupun memberi pengetahuan yang luas mengenai sebuah hasil karya ataupun latar belakang sejarah dari sebuah tema yang diusung oleh museum tersebut, namun amat disayangkan terdapat beberapa permasalahan diantaranya koordinasi yang kurang baik dalam sistem pengelolaannya meliputi promosi, kerjasama, pelayanan sampai dengan pemeliharaan khususnya bagaimana menghidupkan museum tersebut dikaitkan dengan peningkatan bidang kepariwisataan di Yogyakarta.

Tabel 1.1 Tabel jenis museum di DIY

Museum di DIY	Jenis	Isi
Museum Sonobudoyo Jln. Trikora 6	Museum budaya dan kesenian	Koleksi dan sejarah budaya Jawa, Madura, Bali
Museum Affandi Jln. Solo 167	Museum budaya dan kesenian	Lukisan Affandi, dan para pelukis lainnya
Museum wayang “Kekayon” Jln. Jogja-wonosari km 7	Museum budaya dan kesenian	Wayang
Museum Ullen Sentalu Jln. Plemburan 10 Kaliurang, Sleman	Museum budaya dan kesenian	Budaya, kehidupan putri keraton Yogyakarta dan batik
Museum Pusat TNI AU “Dirgantara Mandala” Kompleks Lanud Adisutjipto	Museum sejarah TNI AU	Sejarah TNI dan koleksi pesawat
Museum seni lukis kontemporer “Nyoman Gunarsa” Jln. Wulung 43 papingan	Museum budaya dan kesenian	Lukisan kontemporer
Museum benteng “Vredeburg” Jln. A Yani 6	Museum sejarah	Sejarah Indonesia
Museum monument Pahlawan Pancasila Jln. Kentungan Condongcatur, Sleman	monumen	monumen
Museum Keraton Ngayogyakarta dan Museum kereta Kraton yogyakarta	Museum budaya dan kesenian	Kehidupan dan sejarah keraton
Museum Puro Pakualaman Jln. Sultan Agung	Museum budaya dan kesenian	Pembagian dan sejarah kraton dengan pakualaman
Museum Batik Jln. DR. Sutomo	Museum budaya dan kesenian	Sejarah batik
Museum Dewantara “Kirti Griya” Jln. Taman Siswa 31	Museum memorial	Peninggalan Ki Hajar Dewantara
Museum Diponegoro HOS. Cokroaminoto	Museum sejarah	Senjata tradisional, mata uang, lukisan, dan foto
Museum pergerakan wanita Jln. Laksda Adisucipto	Museum sejarah	Dokumentasi sejarah peran serta wanita dalam perang
Museum Perjuangan Jln. Kolonel Sugiono no 24	Museum sejarah dan koleksi	Patung pahlawan panil relief perjuangan dan benda lain
Museum pusat TNI AD “Dharma Wiratama” Jln. Jend. Sudirman No. 75	Museum koleksi	Koleksi perjuangan TNI AD
Museum “Sasmita loka Pangsar Sudirman” Jln. Bintaran Wetan no. 3	Museum sejarah	Sejarah dan tokoh TNI/ABRI

Lanjutan tabel

Museum di DIY	Jenis	Isi
Museum Rumah Budaya Tembi Imogiri, Bantul	Museum budaya dan kesenian	Sejarah kebudayaan sekitar
Museum Biologi UGM Jln. Sultan Agung no. 22	Museum koleksi	Koleksi binatang dan tumbuhan
Museum Geoteknologi Mineral, kompleks UPN Veteran Jln. Babarsari no.2 Tambakbayan	Museum sejarah	Geologi sejarah bumi, sumber daya
Museum Kayu Wanagama Desa Bunder, Kec. Playen	Museum koleksi	Kayu dan perawatan kayu
Museum Kebun Raya Gembiraloka Jln. Kebunraya	Museum pengetahuan	Binatang
Museum R.S. mata "Dr. Yap" Jln. Cik Di Tiro no. 5	Museum koleksi	Koleksi barang dokter Yap
Museum Candi Prambanan Kompleks Candi Prambanan	Museum koleksi	Koleksi candi
Museum Batik "Ciptowening" Imogiri, Bantul	Museum budaya dan kesenian	Batik khas jogja
Museum Anak "Kolong Tangga" Jln. Sriwedani 2 Taman Budaya	Museum budaya	Permainan dan kebudayaan tradisional
Museum Karbol TNI AAU Kompleks AAU	Museum koleksi	Benda-benda perjuangan TNI AU
Museum Tani Imogiri, Bantul	Museum budaya dan kesenian	Sejarah pertanian
Museum Sandi Jln. Kolonel Sugiyono no. 24	Museum sejarah	Sandi
Museum Gunung Api Merapi Desa Hargobinangun, Pakem	Museum pengetahuan	Vulkanologi gunung merapi
Museum Monumen Yogya Kembali Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman	Museum tetenger	Gambaran perjuangan

Sumber : Buku Panduan Ringkas Museum-museum Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1994.

Bidang Permuseuman dan Kepurbakalaan Kanwil Depdikbud, Propinsi DIY

Tabel 1.2 Tabel jenis museum di Indonesia

Museum seni Gerabah di Indonesia	Jenis	Isi
Museum Seni rupa dan Keramik, Jakarta	Museum seni rupa	Lukisan, keramik, gerabah, kendi, guci, dan benda sejenis
Museum Belanga, Palangkaraya Kaltim	Museum koleksi	Benda-benda warisan suku Dayak, termasuk benda gerabah suku Dayak
Museum Siwalima, Ambon	Museum koleksi	koleksi biologi, etnografi, arkeologi, sejarah, numismatik/heraldik, filologi, keramik, senirupa/senikarya, dan teknologi.
Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara, Manado	Museum koleksi	Sejarah, kebudayaan, dan seni masyarakat Sulawesi Utara
Museum Ranggawarsita, Semarang	Museum koleksi	peninggalan sejarah, arkeologi, alam, kebudayaan, era pembangunan, dan wawasan nusantara
Museum Negeri Banyumulek, NTB	Museum seni rupa	Gerabah khas Banyumulek, NTB

[http: www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

Museum yang terkait dengan seni gerabah belum terdapat di Kasongan yang dapat memamerkan dan menyimpan hasil warisan budaya masyarakat asli dari daerah Bantul yang sebenarnya menjadi daya tarik tersendiri, disamping sebagian masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian dari membuat gerabah, maupun patung tanah liat tersebut. Lingkungan yang mendukung proses pembuatan gerabah dan disamping itu terdapat bahan-bahan untuk proses pembuatan, proses penyelesaian gerabah yang cukup mudah didapat membuat masyarakat bisa mengolah dan memproduksi hasil kerajinan tersebut. Sehingga melalui permasalahan yang ada ini diharapkan bisa terwujud rancangan bangunan museum seni gerabah sebagai wadah /sarana kolektor benda-benda seni dari para seniman/seniwati yang ada di Kasongan.

Hasil kerajinan masyarakat khas Kasongan, Bantul terkenal di kalangan pengagum seni di mancanegara maupun lokal, terbukti produk tersebut banyak peminatnya, terkenal dan dikagumi masyarakat diluar DIY bahkan di mancanegara. Inovasi pengembangan hasil kerajinan gerabah tersebut terus dilakukan sehingga untuk itu perlu mengapa proyek museum seni gerabah ini dirancang adalah untuk dapat menyimpan karya awal dengan pendokumentasian dan pengembangan inovasi yang terkait dengan seni gerabah khas Kasongan, Bantul serta dapat memberikan informasi dan cara-cara pembuatan gerabah khas Kasongan melalui konsep dinamis keruangannya, maupun beragam proses pembuatan yang dirancang secara khas yang nantinya akan membuat daya tarik tersendiri terhadap seni gerabah khas Bantul dan diharapkan menarik masyarakat baik lokal maupun para wisatawan untuk mengenal seni gerabah khas masyarakat Bantul sehingga menjadi sarana pengenalan masyarakat yang awam terhadap seni gerabah sehingga seluruh proses cerita dari tanah liat sampai menjadi tembikar dapat diwujudkan dalam sebuah tempat/wadah museum seni gerabah.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan.

Fungsi museum adalah sebagai tempat/wadah untuk menyimpan dan memamerkan benda-benda baik itu seni, maupun benda-benda yang memiliki nilai sejarah. Dalam merancang sebuah museum permasalahan desain yang dihadapi adalah dalam hal sirkulasinya, pencahayaannya, bahkan sampai ke tata ruangnya baik dalam maupun luar. Sedangkan ruang pameran museum dengan ruang pameran sebuah hall/tempat pameran berbeda sifatnya yaitu dalam merancang museum ruang pamerannya cenderung bersifat permanen dan sulit/jarang untuk diubah-ubah maupun dipindah-pindah benda/obyek yang akan dipamerkan karena memang didesain untuk tetap tidak bergeser letak obyek/benda yang akan dipamerkannya sedangkan pada ruang pameran sebuah hall/expo center desainnya berupa tata ruang yang temporer yang bisa dikatakan benda/obyek yang akan dipamerkannya bisa dipindah-pindah dan tidak tetap sifatnya sehingga dalam merancang biasanya memang diperlukan kebutuhan yang lapang dan luas untuk ruang pamerannya walaupun sama dengan kebutuhan ruang pada ruang pameran sebuah museum.

Dalam merancang museum perlu dipikirkan penataan tata ruang pameran yang dibutuhkan, jenis/ macam benda obyeknya dan kebutuhan akan ruang pameran yang sesuai dengan obyek/benda yang akan dipamerkan, dalam hal ini adalah Museum Seni Gerabah. Sedangkan kebutuhan akan keruangan, pembagian dalam hal periodisasi hasil gerabah, maupun peletakan benda/obyek yang dipamerkan tidak terpisah dari kesatuan ruang yang akan dirancang.

Museum Seni Gerabah di Desa Wisata Kasongan, Bantul, diharapkan bisa menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi dan menikmati informasi maupun pengetahuan akan seni gerabah, karena selain mendapat wawasan baru, mereka bisa juga sambil berbelanja di Desa Wisata

Kasongan, Bantul yang nantinya akan menjadi daya tarik dan menjadi sebuah sinergi yang baik antara Museum Seni Gerabah dengan Desa Wisata Kasongan tersebut. Selain itu juga faktor yang mendukung Museum Seni Gerabah menjadi salah satu tujuan wisata untuk dikunjungi selain bisa mendapat informasi dan pengetahuan yang atraktif serta bisa berwisata sambil berbelanja atau berekreasi. Selain itu dengan dukungan Museum berciri khas Desa Wisata Kasongan, Bantul nantinya adanya berbagai fasilitas pendukung untuk melengkapi kegiatan wisata di Museum Seni Gerabah.

Sebagai pembentuk ruang dalamnya digunakan gerabah karena sebagian besar perabotannya bisa dipakai menjadi alat-alat rumah tangga maupun sebagai alat dekorasi/elemen penghias sebuah ruang dari yang ukurannya kecil sampai yang berukuran besar. Penggunaan elemen gerabah sebagai pembentuk ruangan pun digunakan agar mengesankan ruang-ruang dalam yang terbentuk bisa mencirikan setiap proses periode hasil dari gerabah beserta pengelompokan sebuah gerabah agar memudahkan pembagian ruang dalam yang dibentuk oleh gerabah ini dan mengidentifikasi ciri sebuah periode dari gerabah tersebut dihasilkan. Sehingga dapat memunculkan kesan atraktif yang menarik bagi pengunjung untuk dapat menikmati karya gerabah yang dipamerkan dan agar pengunjung tidak salah dalam membedakan hasil periodisasi gerabah.

Desa Wisata Kasongan dikenal dengan cirinya sebagai desa wisata karena merupakan penghasil kerajinan gerabah di Bantul. Tak hanya itu saja selain menarik pengunjung untuk datang juga memiliki ciri khas berupa perkampungan penduduk yang dibuat menjadi sentra industri kerajinan gerabah dan pembuatan secara home industri (dilakukan di rumah penduduk dan dipasarkan di sekitar rumahnya). Sehingga ciri khas perkampungan yang ada bisa ditampilkan melalui Museum Seni Gerabah di Kasongan Bantul ini.

1.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Museum Seni Gerabah di Kasongan, Bantul yang atraktif dengan memanfaatkan gerabah sebagai unsur pembentuk ruang dalam, serta menampilkan ciri khas perkampungan desa wisata Kasongan, Bantul.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

- Menyusun landasan konseptual perencanaan dan perancangan Museum Seni Gerabah di Jogjakarta melalui perancangan bentuk bangunan dan ciri khas yang ada pada desa wisata Kasongan, Bantul sebagai aspek pembentuk dan penata ruang.
- Merumuskan konsep perancangan Museum Seni Gerabah di Kasongan, Bantul sebagai tempat/sarana informasi dan wadah koleksi benda-benda kerajinan gerabah maupun rekreasi mengenai sejarah perkembangan gerabah melalui perancangan tata ruang dalam dan luar yang mengambil alur sejarah perkembangan dan hasil perodesasi gerabah.

1.3.2. Sasaran.

- Mengidentifikasi mengenai kegiatan serta batasan yang sesuai dengan perkembangan gerabah.
- Mengidentifikasi mengenai kegiatan serta batasan yang sesuai dengan Museum Seni Gerabah.
- Menguraikan keterkaitan kegiatan serta fungsi yang mungkin diwadahi.
- Menguraikan analisis terhadap ruang dalam yang menghadirkan suasana atraktif.

- Menguraikan analisis mengenai transformasi karakter perkembangan seni gerabah ke dalam bentuk arsitektural khususnya terkait dengan penciptaan suasana pada ruang dalam.
- Menguraikan analisis ruang dalam berdasar periodisasi hasil kerajinan gerabah.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi

Pembahasan pada penulisan tugas akhir ini sebatas pada penulisan konsep, perencanaan, dan perancangan, meliputi bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang dalam dan luar.

Bagian-bagian ruang dalam dan luar pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektur (mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, dan ukuran/proporsi pada elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap ruangnya).

Diharapkan rancangan Museum Seni Gerabah di Kasongan, Bantul ini akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 25 tahun.

1.4.2 Pendekatan

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan arsitektur tradisional Jawa dan penggunaan material ekspos.

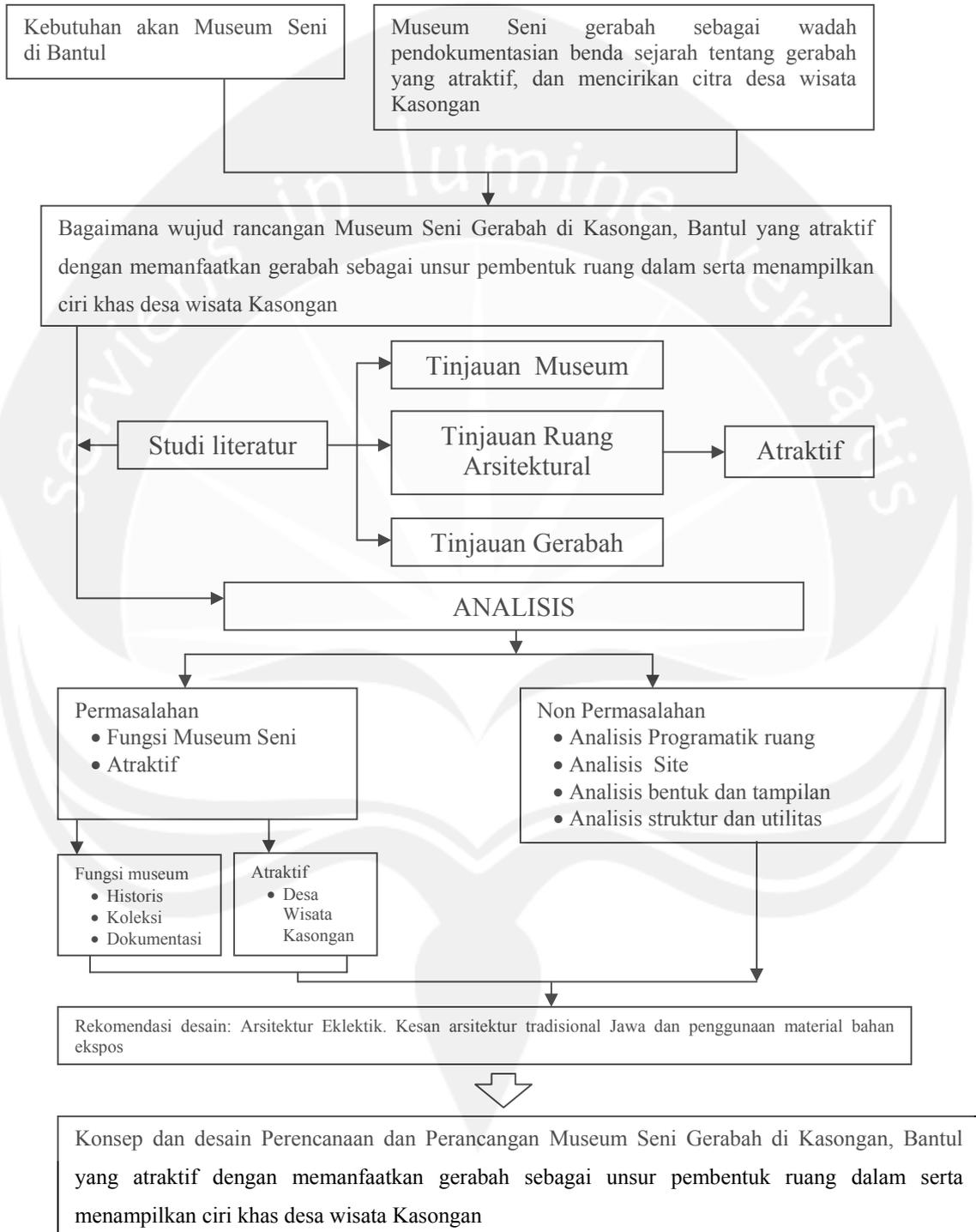
1.5 METODOLOGI

1.5.1 Pola Prosedural

Menggunakan pola pemikiran deduktif dengan mengajukan hal-hal yang bersifat umum (teori, peraturan, standar) yang berhubungan dan berkaitan dengan museum seni gerabah melalui penekanan aspek gerabah dalam tata ruang dalam dan luar sebagai unsur pembentuk dan suasana ruang, selanjutnya dianalisis dan diwujudkan dalam desain arsitektural.



1.5.2 Tata langkah



1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika secara keseluruhan meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

BAB II TINJAUAN PRINSIP PERANCANGAN MUSEUM, meninjau museum secara umum serta museum seni gerabah dan kajiannya di Jogjakarta.

BAB III MUSEUM SENI GERABAH DI KASONGAN, BANTUL, mengungkapkan maksud dari kawasan desa wisata dan prinsip dasar kawasan sebagai unsur perancangan bangunan museum seni rupa.

BAB IV ANALISIS, melakukan pendekatan konsep dengan analisis kegiatan yang menuju konsep perancangan mulai dari analisa ruang, besaran ruang sampai pada sistem utilitas bangunan, guna mencapai konsep tata ruang atas dasar suasana yang diciptakan untuk mendukung kegiatan pameran dan penyimpanan karya-karya seni rupa.

BAB V KONSEP PERANCANGAN, Mengemukakan konsep perencanaan Museum Seni Gerabah, sebagai fasilitas pameran dan menyimpan karya-karya seni rupa yang ditransformasikan dalam perancangan